

















“*bedo deso mowocoro*” berbeda tempat adakalanya perbedaan ada yang menyukai misalkan rahayu dan tidak ada yang mau menggunakannya”

Hal tersebut yang sering terjadi diantara para ahli pitung dalam menentukan hari perkawinan. Adakalanya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan perbedaan kesepahaman antara ahli pitung desa dengan ahli pitung yang lain. Maka dari dengan rasa kebersamaan yang tinggi mengambil inisiatif jalan tengah dengan menentukan akad perkawinan di malam 9 ramadhan.

Malam 9 ramadhan yang merupakan hari untuk melansungkan perkawinan dari berbagai daerah sebagai jalan tengah ketika terjadi perbedaan kemantapan di dalamnya. Selain hal tersebut bila dari satu pihak masih bersikukuh dengan pendapatnya maka yang terjadi adalah rasa kekeluargaan untuk mengikuti salah satu pendapat untuk menentukan hari akad perkawinan. tradisi adat di Dusun secang Desa Ngandong khususnya sebelum menentukan hari perkawinan sebagaimana hitungan *weton* di antara kedua belah pihak, keluarga dari mempelai laki-laki berkunjung dalam bahasa kesehariannya “gemblong” dengan membawa oleh-oleh yang khas termasuk salah satunya gemblong tersebut pihak laki-laki bersama keluarga untuk bersilat urrahim mengenalkan keluarga masing-masing kepada calon yang hendak dipinang. Salah satu contoh dari pasangan Adi riyanto dan Sрни. Adi riyanto merupakan penduduk asli desa Ngandong sedangkan Rini besar asal dari desa Kepohijo Kabupaten Ponorogo. Dalam menentukan hari akad perkawinan diantara perhitungan dari masing masing keluarga yang berbeda daerah tersebut ada perbedaan dalam menentukan hari akad pernikahan. Kemuadian dari pasangan

















